PEMANFAATAN LIMBAH KELOBOT JAGUNG (*ZEA MAYS*) DENGAN TEKNIK DESAIN STRUKTUR TEKSTIL UNTUK DIAPLIKASIKAN SEBAGAI ELEMEN ESTETIS INTERIOR

Karolyna Panjaitan
Program Studi Kriya Tekstil & Mode
Fakultas Industri Kreatif
Telkom University
Jalan Telekomunikasi No.1, Sukapura, Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat 40257
panjaitankarolyna@gmail.com

Abstrak

Tanaman jagung (Zea mays) adalah tananaman yang dapat tumbuh hampir diseluruh daratan di Indonesia dan memiliki banyak kegunaan diantaranya sebagai bahan pangan, bahan bidang kesehatan, kecantikan dan juga pupuk. Pada zaman dahulu jagung merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia selain beras dan juga umbi lainnya, sehingga tidak diragukan lagi jika sebagian besar masyarakat Indonesia mengenal tanaman ini. Pemanfaatan tanaman jagung saat ini masih terfokus pada biji, daun, dan batangnya saja. Tanaman jagung menyisakan limbah kelobot jagung atau "kelobot" yang belum maksimal pemanfaatannya hingga sekarang. Padahal limbah kelobot jagung memiliki potensi besar untuk diolah dan dijadikan sebagai elemen estetis interior. Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, peneliti menggunakan teknik desain struktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai fungsional, nilai jual dan nilai estetis dari limbah kelobot serta nilai estetis dengan menggunakan konsep rustic dengan tema"Exoticism of rustic" dengan memaksimalkan karakter fisik dan visual limbah kelobot jagung yang menarik. Metodelogi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah eksplorasi.

***Kata kunci**: Limbah kelobot jagung, Rustic, Teknik desain struktur.*

Abstract

Corn (Zea mays) is a plant that can grow almost throughout in the Indonesian mainland and have many functions such as foodstuff, health materials, beauty and also fertilizer. In ancient times the corn is the staple food of Indonesian society in addition rice and other bulbs, so no doubt if the majority of Indonesian people know this plant. Utilization of the corn crop currently still focused on seeds, stems, and leaves. Corn crop leaving leather waste or "husk" that is not maximized utilization until now. But actually, corn husk has great potential to be applied as an interior aesthetic elements. Corn husk waste of corn crop are household waste, small industrial, and agricultural markets. Based on the results of exploration that has been carried out, the authors use the technique The purpose of this

research is to improve the functional value, sale value and aesthetic value of the corn husk waste with use "Exoticism of rustic" concept with maximizing the physical and visual characteristics of corn husk. The research methodology used by the author is descriptive qualitative data collection methods used were observation and exploration.

Keywords: Corn husk waste, Rustic, Structure design technique

1. PENDAHULUAN

Tanaman jagung (*Zea mays*) dapat tumbuh hampir diseluruh daratan di Indonesia dan memiliki banyak kegunaan, diantaranya sebagai bahan pangan, bahan bidang kesehatan, kecantikan dan pupuk. Pemanfaatan ekonomis tanaman jagung saat ini masih terfokus pada biji, daun, dan batangnya saja. Tanaman jagung menyisakan limbah kelobot jagung yang belum maksimal pemanfaatannya hingga sekarang. Limbah kelobot jagung merupakan limbah rumah tangga, industri kecil, pasar, dan pertanian yang kurang optimal dalam pemanfaatannya. Sejauh ini pemanfaatan limbah kelobot jagung belum diproses dengan maksimal. Limbah kelobot jagung telah dimanfaatan menjadi makanan ternak, pembungkus makanan dan dalam bidang kerajinan yaitu seperti bunga, keranjang dan souvenir. Akan tetapi inovasi pada variasi desain yang dihasilkan sebetulnya masih dapat dioptimalkan, khususnya pada produk desain tekstil interior.

Limbah kelobot jagung memiliki potensi untuk diolah dan memiliki beberapa kelebihan berupa teksturnya unik, kuat terhadap tarikan karena kandungan seratnya kuat dan mudah diolah, sehingga dengan pengolahan dan teknik yang tepat limbah kelobot jagung dapat dimanfaatkan sebagai produk desain tekstil interior.

Kemudian pada dewasa ini mulai bermunculan tempat-tempat baik itu vila, rumah tinggal, hotel, *cottage, resort* dan kafe yang memiliki tema natural tertentu. Dalam mewujudkan tema tempat-tempat tersebut membutuhkan dukungan dari unsur-unsur seperti: furnitur interior, *cilink*, lantai, dinding, pencahayaan dan juga yang tidak kalah penting elemen estetis, khususnya untuk elemen estetis pada interior. Pengembangan inovasi limbah kelobot jagung tersebut akan dimanfaatkan menjadi produk elemen

estetis interior dengan tema tertentu. Kelobot jagung memiliki karakteristik material baik dari fisik dan visual yang menarik yaitu seperti: berwarna terang, garis tulang yang terlihat pada kelobot jagung, kuat terhadap tarikan dan kaku, sehingga jika dilihat dari aspek itu saja kelobot jagung sudah menarik dan dapat dimaksimalkan.

2. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan perancangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghasilkan produk inovatif dengan menggunakan teknik desain struktur estetis limbah kelobot jagung.
2. Hasil jadi eksplorasi yaitu berupa material tekstil yang akan diaplikasikan pada produk elemen estetis interior pada vila Bambu Indah Ubud, Bali.

3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah adalah, Inovasi seperti apa yang digunakan untuk ngolah limbah kelobot jagung dengan teknik desain struktur sebagai elemen estetis interior.

4. METODE PENELITIAN

a. Studi Literatur

Metode pengumpulan data untuk menghimpun data-data. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka.

b. Observasi

Metode Pengumpulan data ini adalah Pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan dan situasi yang terjadi di lokasi tempat peneliti mengambil sumber limbah kelobot jagung yakni dari pasar Andir jalan Asia-Afrika Bandung, Jawabarat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting dengan cara mengambil gambar baik secara pribadi maupun dari sumber lain

d. Eksplorasi

Metode pengumpulan data ini yaitu dengan melakukan percobaan langsung seperti, melakukan eksplorasi mengolah limbah kelobot jagung dengan membuat berbagai struktur tali dengan cara dipilin, diikat dan juga

dikepang, menggunakan teknik desain struktur untuk memperlihatkan berbagai tekstur dari limbah kelobot jagung.

4. STUDI PUSTAKA

Pengertian kelobot jagung

Menurut Sulistyowati (1999:1) Jagung (*Zea mays*) termasuk salah satu rumput-rumputan (graminea). Sejak ribuan tahun yang lalu tanaman asal amerika latin ini dibudidayakan oleh masyarakat Peru dan Meksiko. Kemudian menyebar hingga Spanyol, Portugal, Prancis, Italia, dan bagian utama benua Afrika. Awal abad ke – 16 jagung mulai masuk kedaratan Cina dan Indonesia. Di Indonesia, Sedikitnya ada empat varietas jagung yang sering dibudidayakan :

a. *Zea mays underata Sturt* (jagung gigi kuda) yang rentan terhadap hama bubuk.
b. *Zea mays indurata* Sturt (jagung mutiara) yang tahan hama.
c. *Zea mays sacharata Sturt* (jagung manis).
d. *Zea mays everata Sturt* yang biasa di buat *pop cron.*

Saat ini tekstil dalam teknologi produksinya sudah mengalami perkembangan pesat yang mampu yang menghadirkan tekstil dengan beragam bahan, corak, dan sifatnya. Secara umum tekstil dapat digolongkan dalam dua kelompok besar yaitu:

1. Tekstil struktur : merupakan desain dengan proses pewarnaan pembuatan motif dikerjakan secara langsung pasa saat menenun.
2. Tekstil permukaan : merupakan desain yang proses pewarnaan dan pembuatan motif dikerjakan sesudah proses menenun dan zat warna tertentu

5. KONSEP GAYA *RUSTIC*

Gambar Konsep Gaya *Rustic*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Interior dengan gaya *rustic* memiliki ciri-ciri menitikberatkan pada kesan alami (seperti suasana ‘pedesaan.Bahan yang digunakan umumnya lebih banyak menggunakan bahan kayu, batu, bata, dan logam. Perabotan yang digunakan

mengutamakan sifat natural, dapat dikenali dalam pemilihan bentuk, warna dan bahan, misalnya bila menggunakan bahan kayu, akan menonjolkan serat, atau kayu yang tidak difinishing, pola, dan bentuk kayu yang ditampilkan apa adanya.

6. TEKSTIL PADA INTERIOR

Pengertian tekstil untuk interior adalah suatu tekstil yang dirancang secara structural maupun secara permukaan, yang fungsi akhirnya sebagai kebutuhan interior, seperti *wall hanging*, karpet, kap lampu, tirai dan sebagainya.. Desain interior dapat diterapkan pada tempat-tempat atau bangunan seperti: vila, rumah tinggal, *cottage, resort, hotel*, kafé dan restauran. Penelitian ini akan difokuskan pada bangunan vila Bambu Indah yang berada di Ubud, Bali.

7. TEKNIK PENGOLAHAN

Tahap pertama yaitu tahap persiapan (Tabel 1) merupakan teknik pengolahan limbah kelombot jagung yang akan diproses yaitu dengan cara di cuci dengan air bersih agar kotoran tidak menempel setelah itu dilakukan proses penjemuran dibawah matahari dan dilakukan penyeleksian kelobot jgung yang masih baik.

Tahap kedua yaitu proses pembutaan reka benang (Tabel.2) dimana limbah kelobot jagung ini dibuat dengan cara dikepang, dipilin dan di makramé.

Tahap ketiga adalah eksplorasi awal (Tabel.3)dimana limbah kelobot jagung diekplorasi dengan menggunakan beberapa teknik desain struktur dan juga masih menggunakan pewarna alam dan ditambah dengan material; lain sebagai pendukungnya.

Tahap keempat yaitu ekplorasi lanjutan (Tabel.4) dengan menggunakan konsep *rustic*, dimana dengan konsep ini mulai dibatasi dengan material yang lebih alami seperti penggunaan pewarna alam dan tidak menggunakan material lainnya agak menonjolkan karakter fisik dan visual limbah kelobot jagung.

Tahap kelima yaitu merupakan eksplorasi terpilih (Tabel.5) dari eksplorasi lanjutan karena sepenuhnya menggunakan konsep *rustic* dengan menggunakan warna alami *unfinished* dan material yang digunakan adalah material alami untuk mendukung tema *rustic.*

Setelah melakukan eksplorasi dan terpilih teknik desain struktur yang sesuai, maka produk yang dibuat adalah *wall hanging* yang kemudian di proses dengan

menggunakan teknik desain struktur yang sesuai dengan limbah kelobot jagung khusunya: teknik tenun, tapestry dan macramé yang digunakan sebagai elemen estetis interior di vila Bambu Indah Ubud, Bali.

Tabel 1 Tahap Persiapan Pengolahan limbah Kelobot Jagung
Sumber: Dokumtasi Pribadi, 2017

Proses Persiapan Eksplorasi	Katerangan	Kondisi kelobot
 Gambar Proses Pembersihan Limbah Kelobot jagung Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**1.**Limbah kelobot jagung yang telah dikumpulkan dibersihkan terlebih dahulu agar saat proses pengolahan kelobot jagung tidak kotor dan berbau. **2.** Pencucian limbah kelobot jagung dilakukan dengan cara menyikat dan kemudian direndam didalam ember yang berisi air.	-Hijau -Kotor -Basah -Bertanah -Bertumpuk -Lembut
 Gambar Proses Penjemuran Limbah Kelobot jagung Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**1.**Tahap selanjutnya adalah penjemuran limbah kelobot jagung dibawah panas matahari, penjemuran dilakukan agar limbah kelobot jagung tidak berjamur dan juga agar warna berubah menjadi warna kecoklatan. Dalam penjemuran kelobot jagung ini bagian kulit paling luar hingga dalam dipisah satu persatu agar kulit lebih cepat mengering.	-Kuning -Kering -Kaku -Kusut -Bersih -Terpisah

Tabel 2 Tahap Pembuatan Reka Benang
Sumber: Dokumntasi Pribadi, 2017

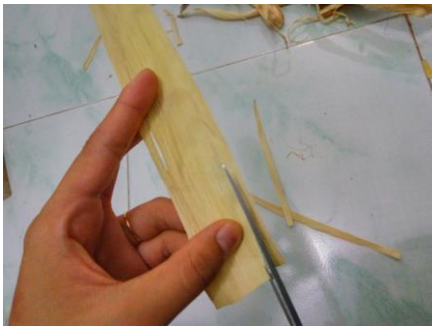 Gambar Proses Seleksi Kelobot jagung Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Pada proses pembuatan produk ini peneliti melakukan seleksi kelobot jagung terlebih dahulu untuk memastikan teksturnya maasih bagus. Kelobot jagung kemudian digunting dengan ukuran 0,5 cm-1 cm.
 Gambar Hasil PengguntinganLimbah Kelobot jagung Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Proses selanjutnya ada pengumpulan kelobot jagung yang telah digunting , selanjutnya kelobot jagung dapat langsung diolah dengan tekhnik tapestri tanpa adanya penambahan pewarna dan digunakan langsung untuk menerapkan konsep *rustic*.
 Gambar Proses Penyambungan Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Proses penyambungan limbsh kelobot jsgung dengan cara membuat simpulan yang nantinya akan dipilin.
 Gambar Prosees Penyambungan Kelobot jagung Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Untuk membuat tapestri corak soumak limbah kelobot jagung terlebih dahulu disambung dengan menggunakan lem tembak dengan melekatkan ujungnya, sehingga limbah kelobot jagung menjadi panjang.

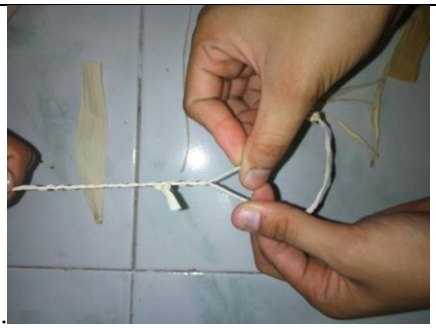 Gambar . Proses Pemilinan Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Proses pemilinan limbah kelobot jagung ini menggunakan kelobot yang telah disambung dengan cara disimpul kemudian dipilin.
 Gambar Eksplorasi Teknik Tapestri Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Limbah kelobot yang telah dipilin akan meyisakan simpulan dari tali yang disambung, kemudian untuk menghilangkan simpulan tersebut peneliti menggunakan lem fox ke seluruh tali dan setelah kering simpul tersebut di gunting sehingga tidak menyisakan simpulan.

Tabel 3 Eksplorasi Awal
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

 Gambar Eksplorasi Reka Benang Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Pilinan longgar **Hasil** Ekplorasi membentuk benang dengan material tambahan benang sintetis dan kelobot kagung yang diberikan pewarna sintetis. .
 3 Gambar Eksplorasi Teknik Tenun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Tenun **Hasil** Ekplorasi dengan teknik tapestri corak soumak membentuk modul dengan beberapa tekstur dan juga menggunakan pewarna sintetis wantex.

 Gambar Eksplorasi Teknik Anyaman Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Ayaman **Hasil** Ekplorasi membentuk anyaman datar dan menggunakan pewarna sintetis dan membentuk modul.
 Gambar Eksplorasi Teknik Pewarnaan Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Pewarnaan alam **Hasil** Ekplorasi dengan teknik *bleacing* direbus selama 20 menit dan diberikan jeruk nipis kemudian diberikan pewarna alam.
 Gambar Eksplorasi Teknik *Bleacing* Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Resin **Hasil** Ekplorasi dengan teknik resin pada limbah kelobot jagung menghasilkan kulit yang kaku dan juga kuat.

Tabel 4 Eksplorsi Lanjutan Limbah Kelobot Jagung
Sumber: Dokumntasi Pribadi, 2017

 Gambar Reka Benang Pilin Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Pilinan **Hasil** Ekplorasi membentuk tali yang dipilin kecil dan rapih dan juga panjang menghasilkan tali yang panjang, kaku dan juga kuat.
 Gambar Reka Benang Pilin dan kepang Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Pilinan dan kepangan **Hasil** Ekplorasi membentuk tali yang dipilin dan dikepang rapih, kuat dan juga panjang. Tali memiliki bentuk tebal dan tipis dikarenakan perpaduan antara kepangan dan juga pilinan.
 Gambar Eksplorasi Teknik Lipat Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Lipat **Hasil** Ekplorasi dengan teknik lipat menghasilkan tali yang bervolume dan membentuk 3 dimensi. Tekstur tali menjadi kaku dan memiliki ruang.

 Gambar Reka Benang Pilin Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Pilinan **Hasil** Ekplorasi membentuk tali yang dipilin kecil dan rapih dan juga panjang menghasilkan tali yang panjang, kaku dan juga kuat.
 Gambar Reka Benang Pilin dan kepang Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Pilinan dan kepangan **Hasil** Ekplorasi membentuk tali yang dipilin dan dikepang rapih, kuat dan juga panjang. Tali memiliki bentuk tebal dan tipis dikarenakan perpaduan antara kepangan dan juga pilinan.

Tabel 5 Ekplorasi Terpilih Limbah Kelobot Jagung
Sumber: Dokumntasi Pribadi, 2017

 Gambar Eksplorasi Teknik Tenun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Tapestri corak rata **Hasil** Ekplorasi membentuk modul tapestri dengan beberapa tekstur dan dikombinasikan kelobot yang diberikan alam pewarna dan membentuk pola.

 Gambar Eksplorasi Teknik Tapestri Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Tapestri corak soumak **Hasil** Ekplorasi membentuk modul tapestri yang rapih dengan menggunakan teknik tapestri corak soumak.
 Gambar Eksplorasi Teknik Tapestri Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Tapestri corak soumak dan pilin. **Hasil** Ekplorasi membentuk modul tapestri dengan menggunakan teknik tapestri corak soumak dengan benang yang dipilin terlebih dahulu.
 Gambar Eksplorasi Teknik Tenun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Pilinan dan tapestri **Hasil** Ekplorasi membentuk modul tapestri yang rapih dengan pilinan dan limbah kelobot jagung dengan corak rata
 Gambar Eksplorasi Teknik Tapestri Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Tapestri corak rata dan corak soumak. **Hasil** Ekplorasi membentuk modul tapestri yang rapih dengan corak soumak dan corak rata.

 Gambar Eksplorasi Teknik Tapestri Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Tapestri corak soumak dan pilin. **Hasil** Ekplorasi membentuk modul tapestri dengan menggunakan teknik tapestri corak soumak dengan benang yang dipilin terlebih dahulu.
 Gambar Eksplorasi Teknik Tenun Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	**Material** :Limbah kelobot jagung **Teknik** :Tapestri soumak **Hasil** Ekplorasi membentuk modul tapestri dengan menggunakan teknik tapestri corak soumak dan dengan pengaturan jarak benang tapestri yang disilang dengan acak.

8. SKETSA PRODUK

Produk yang akan dibuat adalah *wall hanging* yang akan diterapkan pada vila Bambu Indah Ubud, Bali dengan tema *rustic* dimana produk yang dibuat memiliki persamaan bahwa bahan yang digunakan adalah material yang diambil langsung dari alam tanpa *finishing* dan penggunaan warna natural dari bahan yang digunakan.

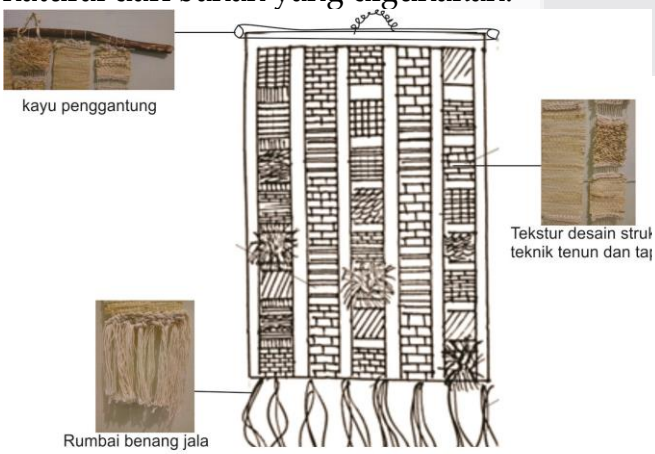

Sketsa *wall hanging* 1

Sketsa *wall hanging* 2

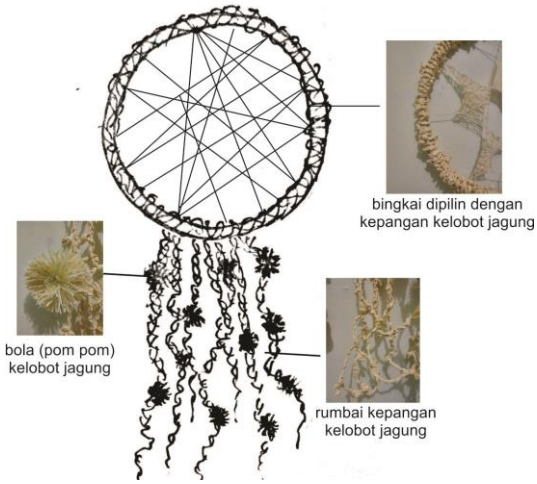

Sketsa *wall hanging* 3

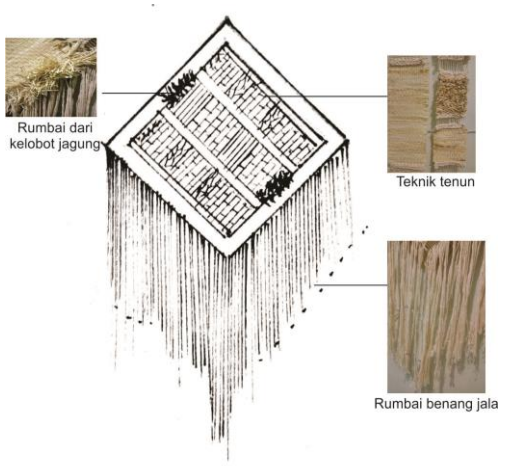

Sketsa *wall hanging* 4

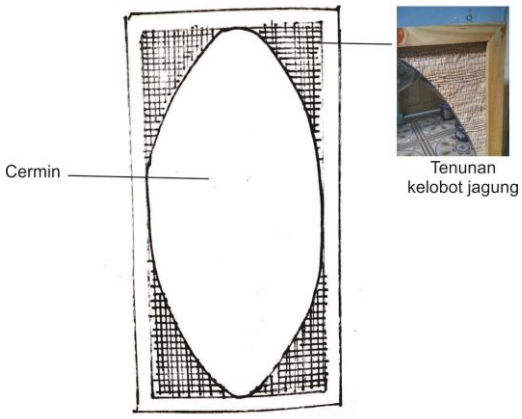

Sketsa *wall hanging* 5

9. KONSEP PERANCANGAN

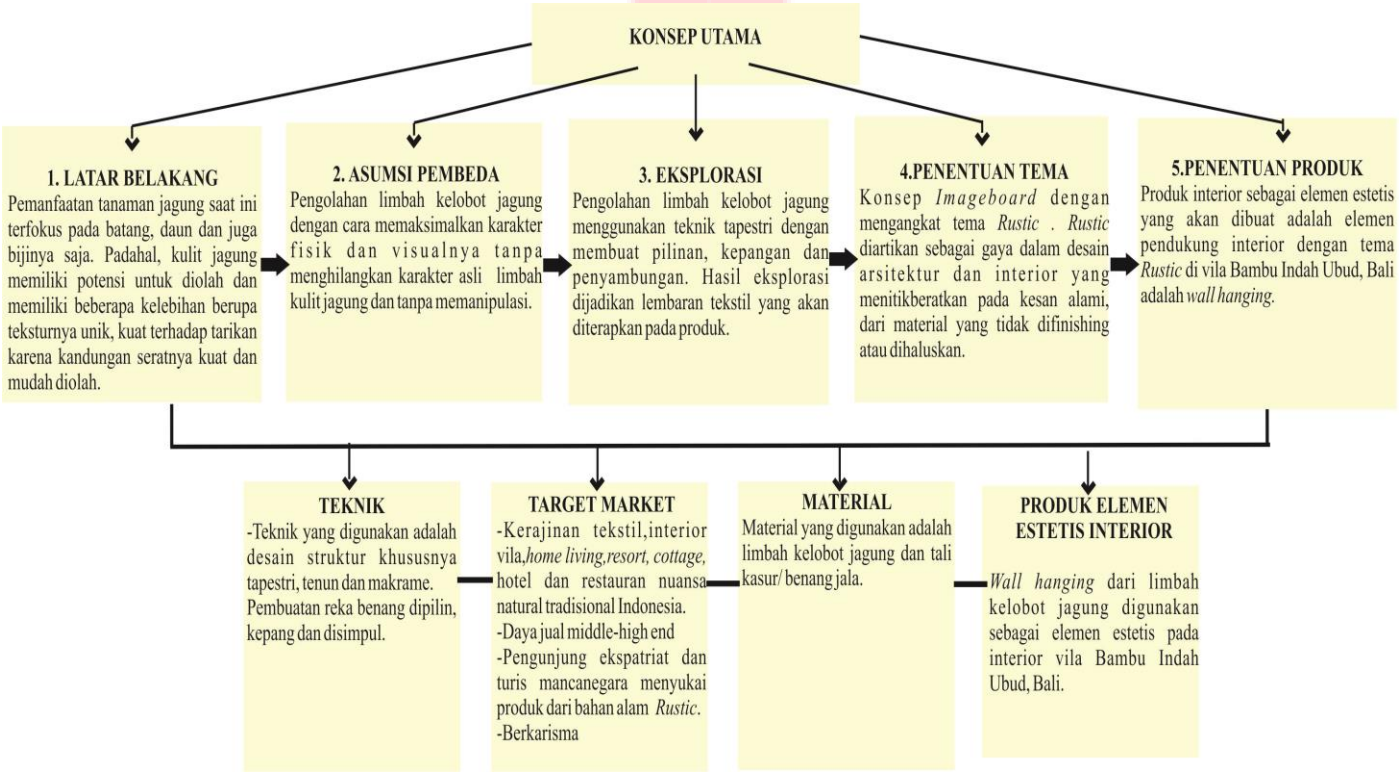

Bagan Konsep Perancangan
Sumber: Dokumntasi Pribadi, 2017

10. STUDI KASUS PERANCANGAN *WALL HANGING* UNTUK VILA BAMBU INDAH UBUD, BALI

Gambar Ruangan Vila Bambu Indah Bali
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun profil dari vila Bambu Indah merupakan vila dan hotel yang sangat khas di Ubud, Bali. villa Bambu Indah didesain ulang oleh penghuni yang telah lama tinggal di bali oleh John Hardi dan Cynthia Hardi pada tahun 2005. Vila-vila maupun rumah yang berada disana merupakan rumah lama yang usianya 100 tahun lebih yang kemudian di renovasi menjadi tempat wisata tradisional yang menarik. Vila Bambu Indah merupakan salah satu bangunan vila yang menggunakan konsep *rustic* dimana alam menjadi bahan utama produk yang akan dibuat.

11. KONSEP *MOODBOARD*

Konsep warna yang digunakan adalah menggunakan warna asli dari limbah kelobot jagung itu sendiri tanpa ada pemberian pewarna dan juga tambahan material lain untuk menguatkan konsep dari *rustic* dengan tekstur dan material yang *unfinished*. Konsep ini ingin memperlihatkan warna alami dari limbah kelobot jagung tanpa adanya penambahan pewarna dengan tema perancangannya adalah *"Exoticism of rustic"*. Pengertian dari tema *"Exoticism of rustic"* adalah untuk memperlihatkan keunikan,daya tarik dan ciri khas dari kelobot jagung yang diolah tanpa menggunakan pewarna dan juga tambahan material lainnya agar memaksimalkan karakter fisik dan visual limbah kelobot jagung yang sudah menarik baik itu dari warna dan juga teksturnya yang mengusung pada tema *rustic* untuk diaplikasikan pada tekstil interior.

Gambar Konsep *Moodboard*
tasi Pribadi, 2017

Tabel 6 Proses Pembuatan *wall hanging*
Sumber: Dokumntasi Pribadi, 2017

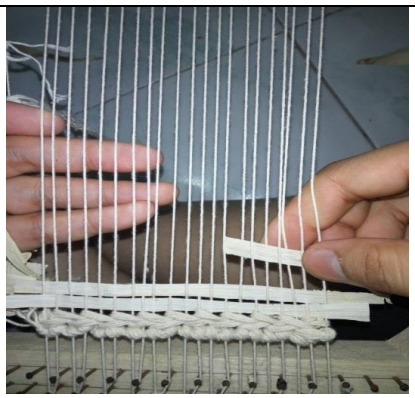 Gambar Proses Pembuatan *wall hanging* dengan TeknikTapestri Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Limbah kelobot jagung kemudian di tapestri dan tenun untuk membuat modul dengan menggunakan bingkai 40 cm x 40 cm dan juga bingkai 160 cm x 60 cm untuk membuat material tekstil untuk *wall hanging*.
 Gambar Proses Penyambungan Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Proses pembuatan tirai pada bingkai pada bingkai yang besar dimana dalam satu modul yang panjang tersebut terdapat berbagai teknik tapestri dengan berbagai tekstur dari limbah kelobot jagung.
 Gambar Proses Pemilinan Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Proses pembuatan tirai dengan menggunakan teknik tapestri dengan berbagai macam teknik tapestri yang dikerjakan pada bingkai 160 cm x 50 cm. bahan yang digunakan adalah limbah kelobot jagung dan juga benang jala sebagai pembatasnya.

 Gambar *Wall Hanging* 2 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Produk *wall hanging*.sebagai elemen estetis interior dengan menggunakan teknik sisir kulit jagung dengan menggunakan jarum pentul atau jarum jahit tangan menjadi bulu serat yang dipadukan dengan tapestri pada benang jala dan juga macramé pada tali yang menjuntai kebawah untuk menguatkan kesan *rustic.*
 Gambar *Wall Hanging 3* Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Produk *wall hanging* sebagai elemen estetis interior diolah dengan menggunakan teknik reka benang menjadi kepangan dan ditambahkan dengan bola bulu yang terbat dari kelobot jagung
 Gambar *Wall Hanging 4* Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017	Produk *wall hanging* sebagai elemen estetis interior diolah dengan menggunakan teknik tapestri dan juga tenun dengan menggunakan bingkai kotak

12. KESIMPULAN

Kebutuhan tekstil di masyarakat cukup meningkat sebagai produk interior, kerajinan dan pakaian. Di era globalisasi saat ini tentunya sangat berpengaruh pada aspek perkembangan ide atau gagasan dalam menciptakan jenis-jenis bahan tekstil yang lebih variatif. Dalam rangka meningkatkan nilai fungsional, nilai jual dan nilai estetis dari limbah kelobot jagung sebagai elemen tekstil interior pada Vila Bambu Indah di Ubud, Bali. Eksplorasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik desain struktur. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam tugas akhir yang berjudul "Pemanfaatan Limbah Kelobot Jagung Dengan Teknik Desain Struktur Tekstil untuk Diaplikasikan sebagai Elemen Estetis Interior" akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hal yang tertulis pada point-point berikut ini :

1. Limbah kelobot jagung memiliki potensi untuk dikembangkan.

2. Limbah kelobot jagung memiliki sifat dan karakter yang menarik, unik, kuat, kaku dan pendek.

3. Jika ingin memaksimalkan karakteristik fisik dan visual dari limbah kelobot jagung tanpa memanipulasinya dilakukan dengan cara menggunakan limbah kelobot jagung secara langsung tanpa pemberian material tambahan dan juga pewarna untuk menguatkan kesan *rustic*. Konsep yang tepat untuk digunakan adalah konsep *Rustic* denga tema "*Exoticism of rustic* ".

3.Pengolahan material limbah kelobot jagung dengan menggunakan teknik tapestri dan kombinasi tenun merupakan teknik yang paling sesuai digunakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karena teknik tersebut dapat menutupi kekurangan dari limbah kelobot jagung yang memiliki tekstur kaku, kasar dan pendek.

4. Pengolahan material limbah kelobot jagung diolah dengan tujuan agar meningkatkan nilai fungsional, nilai jual dan nilai estetis dari limbah kelobot jagung tersebut agar tidak terbuang dengan sia-sia.

13. SARAN

Selama ini limbah kelobot jagung dapat ditemukan dipasar, pertaniann, industri kecil dan juga di limbah rumah tangga. Pemanfaatan limbah kelobot jagung saat ini masih terfokus pada biji, batang dan daunnya saja. Pemanfaatan limbah kelobot jagung dimanfaatkan hanya sebagai pembungkus makanan, rokok, benda

kerajinan seperti kipas, bunga dan keranjang dan juga dimanfaatkan sebagai makanan ternak. Limbah kelobot jagung dapat diolah karena memiliki potensi dan peneliti mengolahnya dengan menggunakan teknik desain struktur dimana dengan menggunakan teknik ini dapat memudahkan dalam mengolah limbah kelobot jagung yang memiliki tekstur kaku namun menarik dari segi fisik dan visualnya.

Dalam proses pengolahan dan pemanfaatan limbah kelobot jagung sebagai alternatif kerajinan tekstil dengan memaksimalkan karakteristik fisik dan juga visual dari limbah kelobot jagung masih minim maka, diharapkan para pengrajin maupun desainer bersedia untuk mengulik lagi limbah kelobot jagung yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan. Khususnya dengan teknik desain struktur tekstil seperti tapestri dan tenun agar dapat meningkatkan nilai fungsional, nilai jual dan nilai estetis dari limbah kelobot jagung.

14. DAFTAR PUSTAKA

1. C, Mufidatun Nur. (2005). Pemanfaatan serat bambu dalam perancangan struktur tekstil interior. Pengantar Karya Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan
2. K, Dwi Handoko Agus. (2008). Teknik pembuatan tapestri sebagai ide dalam produk elemen interior. Laporan Tugas Akhir pada Fakultas Seni Rupa UNS: Tidak Diterbitkan
3. Karmila dan Marina,(2010),*Kriya Tekstil*, Bogor,Bee Media
4. Kylloe, Ralph. 2006. The *Rustic* Home. Gibbs Smith Publisher. English (DESAIN INTERIOR RESTORAN "WAROENG SPESIAL SAMBAL" DENGAN KONSEP *RUSTIC* OF JAVANESE JL. DIPONEGORO – BATU MALANG – JAWA TIMUR)
5. Sulistyowati, Retno dan Koesmaningsih, R.(1999).*Berekreasi dengan kelobot jagung*.Jakarta.Puspa Swara.
6. Lutsi Rachmawati,(2013)E-JURNAL BOLERO KULIT JAGUNG DENGAN *INSPIRATION PICTURE* RUMAH GADANG
7. C, Mufidatun Nur. (2005). Pemanfaatan serat bambu dalam perancangan struktur tekstil interior. Pengantar Karya Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan

Sumber Online

8. Diakses pada:

https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-gaya-*rustic*/ (22 February 2017, 19.30)

9. Diakses pada: (http://erabaru.net/iptek/80-bumi-lingkungan/18915-pruduk-tekstil-dari-kelobot-jagung) (30 February 2017, 20.00)

10. Diakses pada:

http://www.astudioarchitect.com/2010/07/gaya-*rustic*-untuk-rumah-tinggal-*rustic*.html (10 February 2017, 22.00)

11. Diakses pada:

http://p4tksbjogja.com/arsip/images/Interior%20Cafe%20Gaya%20*Rustic*.pdf (10 February 2017, 22.00)

12. Diakses pada

http://www.rumah.com/berita-properti/2016/3/120569/memahami-definisi-dan-ciri-khas-gaya-*rustic* (10 February 2017, 22.30)

13. Diakses pada:

http://edupaint.com/interior/ruang-tamu/6523-konsep-arsitektur-bergaya-*rustic*.html (10 February 2017)

14. Diakses pada:

https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-gaya-rustic/ (22 February 2017, 19.30)

15. Diakses pada :

http://bambuindah.com/ (15 Maret 2017, 18.00)